

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, JUMLAH PENDUDUK,
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN INFLASI TERHADAP
KETIMPANGAN PENDAPATAN PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN 2012-2015**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Hukum

Oleh:

AKBAR TRIO SAPUTRO
B 300 130 021

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, JUMLAH PENDUDUK,
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN INFLASI TERHADAP
KETIMPANGAN PENDAPATAN PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN 2012-2015**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

AKBAR TRIO SAPUTRO

B 300 130 021

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Eni Setyowati SE. MSi

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, JUMLAH PENDUDUK,
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN INFLASI TERHADAP
KETIMPANGAN PENDAPATAN PROVINSI JAWA TIMUR

TAHUN 2012-2015

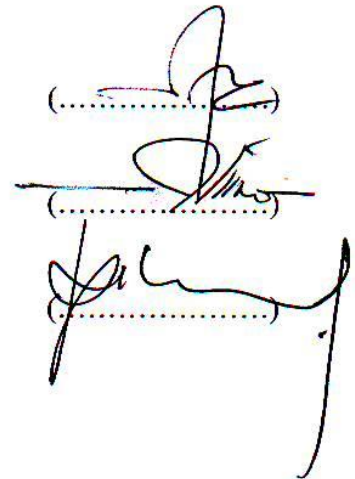
OLEH

AKBAR TRIO SAPUTRO
B 300 130 021

Telah diujikan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 22 September 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Eni Setyowati SE. MSi
(Ketua Dewan Penguji)
2. Muh. Arif., SE., Mec., Dev
(Anggota II Dewan Penguji)
3. Drs.Yuni PU.MM
(Anggota III Dewan Penguji)



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Syamsudin, M.M.

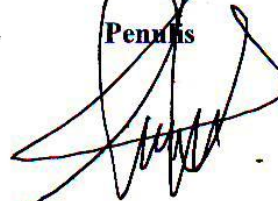
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 September 2018

Pennulis



AKBAR TRIO SAPUTRO

B 300 130 021

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, JUMLAH PENDUDUK,
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN INFLASI TERHADAP
KETIMPANGAN PENDAPATAN PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN 2012-2015**

Abstrak

Salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu negara adalah tingkat ketimpangan pendapatan. Terjadinya ketimpangan pendapatan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor ekonomi maupun non ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2015.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan berupa *crosssection*, dengan 38 kabupaten/kota di Jawa Timur dan *time series* selama 2012-2015. Data diolah dengan analisis data panel.

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel berpengaruh secara simultan terhadap ketimpangan pendapatan. Secara parsial variabel inflasi dan indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, sementara Pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi Jawa timur.

Kata kunci: Ketimpangan Pendapatan, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Inflasi

Abstract

One measure of the success of a country's development is the level of income inequality. The occurrence of income inequality can be influenced by various factors, both economic and non-economic factors. This study aims to analyze what factors influence income inequality in East Java Province in 2012-2015.

This research is quantitative research. The data used is cross section, with 38 districts / cities in East Java and time series during 2012-2015. Data is processed by panel data analysis.

The results of this study indicate that variables influence and Human Development Index simultaneously on income inequality. Partially, the inflation variable has a positive and significant effect on income inequality, while economic growth, population, human development index does not affect income inequality in the province of East Java.

Keywords: *Income Inequality, Economic Growth, Number of Population, Human Development Index and Inflation*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan dalam sistem kelembagaan. Pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai suatu proses saling berkaitan dan saling mempengaruhi antara faktor-faktor yang menghasilkan pembangunan ekonomi yang dapat dilihat dan dianalisis, baik secara nasional maupun secara regional (Arsyad, 1997).

Ekonomi, semakin kecilnya ketimpangan pendapatan antar penduduk, antar daerah dan antar sektor. Kenyataannya, pertumbuhan ekonomi yang cepat akan menimbulkan tingkat ketimpangan pendapatan, jika tidak memperhatikan apakah pertumbuhan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk yang terus meningkat (Sukirno, 2006:423).

Ketimpangan pembangunan ekonomi antar daerah yang semakin bertambah lebar akan berimplikasi pada tingkat kesejahteraan masyarakat pada daerah yang bersangkutan. Implikasi yang ditimbulkan berupa kecemburuan dan ketidakpuasan masyarakat yang berada di wilayah relatif miskin atau terbelakang (*underdeveloped region*) dengan masyarakat di wilayah relatif kaya atau maju (*developed region*). Kecemburuan ini dapat berlanjut menjadi masalah politik dan dapat menyebabkan terganggunya keamanan dalam masyarakat (Syafrizal, 2012).

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator pembangunan suatu negara. Secara agregat pertumbuhan Ekonomi dapat dilihat melalui pencapaian nilai total Produk Domestik Bruto atau PDB suatu Negara. Dalam komponen pertumbuhan ekonomi ini, Todaro (2006:118) membagi tiga komponen penting pertumbuhan ekonomi, pertama adalah akumulasi modal termasuk semua investasi baru dalam lahan, peralatan fisik, dan sumber daya manusia melalui perbaikan di bidang kesehatan, pendidikan, dan ketrampilan kerja. Kedua, pertumbuhan jumlah penduduk yang akhirnya menyebabkan pertumbuhan angkatan kerja. Ketiga, kemajuan teknologi atau cara-cara baru menyesuaikan pekerjaan. (Arif dan Rossy, 2017).

Menurut <http://www.diassatria.com/artikel-ekonomi-jawa-timur/>, di samping rendahnya laju pertumbuhan ekonomi, dan rata-rata PDRB per kapita,

Propinsi Jawa Timur juga mempunyai permasalahan atas ketidak merataan pembangunan yang menyebabkan kesenjangan pendapatan antar kabupaten/kota di dalam propinsi. Secara gambaran umum Jawa Timur mempunyai indeks pembangunan manusia dalam 5 tahun terakhir, dari 2009 hingga 2013. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan, dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah Negara adalah negara maju, Negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Penelitian ini menguji pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, indek pembangunan manusia, dan inflasi sebagai variabel independen terhadap ketimpangan pendapatan sebagai variabel dependen. Data yang digunakan adalah data sekunder Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2015.

2.2 Variabel dan Defisini Oprasional

- 1) Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi meningkat yang digunakan untuk kemakmuran masyarakat (Todaro,2003).
- 2) Penduduk menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Jawa Tengah selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Data yang digunakan adalah jumlah penduduk tahun 2012 – 2015 (dalam satuan jiwa).
- 3) Indek pembangunan manusia, Ketiga kemampuan dasar itu adalah umur panjang dan sehat yang diukur melalui angka harapan hidup waktu lahir, berpengetahuan dan berketerampilan yang diukur melalui angka melek

huruf dan rata-rata lama sekolah, serta akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai standar hidup layak yang diukur dengan pengeluaran konsumsi. Data yang digunakan adalah indeks pembangunan manusia tahun 2012 – 2015 (dalam satuan persen).

- 4) Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum secara terus-menerus (Boediono, 1989). Data yang digunakan adalah inflasi di Jawa Timur tahun 2012 – 2015 (dalam satuan persen).

2.3 Analisa Data

Untuk mengetahui pengaruh tingkat pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan inflasi terhadap ketimpangan pendapatan di provinsi Jawa Timur 2012-2015 digunakan analisis regresi data panel dengan model sebagai berikut:

$$TK_{it} = \alpha + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 JP_{it} + \beta_3 IPM_{it} + \beta_4 P_{it} + u_{it}$$

TK_{it} : Ketimpangan Pendapatan ke-t

$PDRB_{it}$: Produk Domestik Regional Bruto untuk wilayah ke-i dan waktu ke-t

P_{it} : Inflasi untuk wilayah ke-i dan waktu ke-t

IPM_{it} : Indeks Pembangunan manusia ke-t

JP_{it} : Jumlah Penduduk untuk wilayah ke-i dan waktu ke-t

i : Menunjukkan Kota/Kabupaten.

t : Menunjukkan deret waktu 2012-2016

α : Koefisien intersep

β : Koefisien slope dan intersep

u : Faktor gangguan atau tidak dapat diamati

Hasil estimasi Regresi Data Panel dengan pendekatan *Pooled Ordinary Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari uji pemilihan model di muka, terpilih model REM, yang hasil estimasi lengkapnya terlihat pada Tabel 1.1

Tabel: 1.1*Model Estimasi Random Effect Model (REM)*

$\widehat{TK}_{it} = -0.001189 + 0.000305 PE_{it} 0.000598 JP_{it} + 0.005034 IPM_{it} -0.005600 INF_{it}$
(0.7711) (0.9001) (0.0000)* (0.0000)*
$R^2 = 0.381585$ DW-Stat. = 1.712179 F-Stat. = 22.67616 Sig. F-Stat. = 0.000000

Sumber: Data(diolah)

Keterangan:

*Signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; ***Signifikan pada $\alpha = 0,10$ Angka dalam kurung adalah probabilitas nilai t-statistik.

Dari uji pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Timur 2012- 2015 adalah Inflasi dan Indek Pembangunan Manusia kabupaten/kota, sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan indeks pembangunan manusia tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Tabel: 1.2*Efek dan Konstanta Cross Section*

No	KOTA_WILAYAH	Effect	Konstanta
1	Kabupaten Pacitan	0.013973	0.012784
2	Kabupaten Ponorogo	0.011825	0.010636
3	Kabupaten Trenggalek	0.015448	0.014259
4	Kabupaten Tulungagung	0.012047	0.010858
5	Kabupaten Blitar	0.010211	0.009022
6	Kabupaten Kediri	-0.001436	-0.00263
7	Kabupaten Malang	0.028030	0.026841
8	Kabupaten Lumajang	-0.020976	-0.02217
9	Kabupaten Jember	-0.005285	-0.00647
10	Kabupaten Banyuwangi	-0.005903	-0.00709
11	Kabupaten Bondowoso	-0.001194	-0.00238
12	Kabupaten Situbondo	-0.002140	-0.00333
13	Kabupaten Probolinggo	0.014051	0.012862
14	Kabupaten Pasuruan	-0.002111	-0.0033
15	Kabupaten Sidoarjo	-0.025478	-0.02667
16	Kabupaten Mojokerto	-0.027028	-0.02822
17	Kabupaten Jombang	-0.010938	-0.01213
18	Kabupaten Nganjuk	0.009491	0.008302
19	Kabupaten Madiun	-0.006342	-0.00753
20	Kabupaten Magetan	0.001502	0.000313
21	Kabupaten Ngawi	0.005268	0.004079
22	Kabupaten Bojonegoro	0.001685	0.000496
23	Kabupaten Tuban	-0.015966	-0.01716
24	Kabupaten Lamongan	-0.022062	-0.02325

25	Kabupaten Gresik	0.001077	-0.00011
26	Kabupaten Bangkalan	0.014096	0.012907
27	Kabupaten Sampang	-0.002629	-0.00382
28	Kabupaten Pamekasan	-0.010672	-0.01186
29	Kabupaten Sumenep	-0.006665	-0.00785
30	Kota Kediri	0.004189	0.003
31	Kota Blitar	0.014046	0.012857
32	Kota Malang	0.017766	0.016577
33	Kota Probolinggo	0.005444	0.004255
34	Kota Pasuruan	0.002817	0.001628
35	Kota Mojokerto	-0.021624	-0.02281
36	Kota Madiun	0.002504	0.001315
37	Kota Surabaya	0.013044	0.011855
38	Kota Batu	-0.010068	-0.01126

Sumber: Data (diolah)

3.1 Uji Kebaikan Model Terpilih

1) Uji Eksistensi

Model Uji F digunakan untuk menguji eksistensi suatu model. Uji eksistensi model memakai uji F. H_0 uji ini adalah model tidak eksis dan H_a adalah model eksis. Dari Tabel 4.1 terlihat nilai signifikansi statistik F sebesar $0.000000 \leq 0.01$. Kesimpulan H_0 ditolak, maka model yang dipakai eksis. Variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE), Jumlah Penduduk (JP), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Inflasi (INF) yang terdapat dalam persamaan regresi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap Ketimpangan Pendapatan.

2) Interpretasi R²

Koefisien determinasi menunjukkan daya ramal dari model statistik terpilih. Hasil estimasi menunjukkan nilai sebesar 0.381585, artinya 38,58% variasi ketimpangan pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel independen yang ada dalam model statistik seperti pertumbuhan ekonomi (PE), jumlah penduduk (JP), indeks pembangunan manusia (IPM) dan inflasi (INF) Sedangkan sisanya sebesar 72,52% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model.

3.2 Uji Validitas Pengaruh Model Terpilih

Uji koefisien regresi secara parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui signifikan dan tidaknya pengaruh variabel-variabel independen

dalam model. Uji Validitas Pengaruh memakai uji T. Ho: Variabel ke i tidak memiliki pengaruh signifikan dan Ha variabel ke i memiliki pengaruh signifikan. Dari Tabel 1.1 dapat diringkas hasil uji validitas pengaruh seperti terlihat dalam Tabel 1.3.

Tabel 1.2			
Uji Validitas Pengaruh			
Variabel	Prob.t	Uji	Hasil uji
Pertumbuhan Ekonomi	0.7711	$>0,01$ (H_0 diterima)	Variabel pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan
Jumlah Penduduk	0.9001	$>0,01$ (H_0 diterima)	Variabel jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh signifikan
Indek Pembangunan Manusia	0.0000	$<0,01$ (H_0 ditolak)	Variabel inflasi memiliki pengaruh signifikan
Inflasi	0.0000	$<0,01$ (H_0 ditolak)	Variabel inflasi memiliki pengaruh signifikan

3.3 Interpretasi Pengaruh Variabel Independen

Dari uji t pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Timur 2012- 2015 adalah Inflasi dan Indek Pembangunan Manusia kabupaten/kota, sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan indeks pembangunan manusia tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki koefisien regresi sebesar 0.003310. pola hubungan variabel ini adalah linier-linier, artinya jika variabel Indeks Pembangunan Manusia naik 1 persen maka Ketimpangan Pendapatan akan turun sebesar 0.003310 sekian. Sebaliknya apa bila variabel Indeks Pembangunan Manusia turun 1 persen maka Ketimpangan Pendapatan akan naik 0.003310 sekian.

Variabel Inflasi memiliki koefisien regresi sebesar -0.005732. pola hubungan variabel ini adalah linier-linier, artinya jika variabel Inflasi naik 1 persen maka Ketimpangan Pendapatan akan naik sebesar -0.005732 sekian. Sebaliknya apa bila variabel Inflasi turun 1 persen maka Ketimpangan Pendapatan akan turun -0.005732 sekian.

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui nilai konstanta masing-masing Kota/Kabupaten. Nilai konstanta tertinggi dari 5 Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Timur yaitu: Kabupaten Malang 0.026841, Kabupaten Terenggalek 0.014259, Kota Malang 0.016577, Kabupaten Bangkalan 0.012907 dan Kabupaten Probolinggo 0.012862 yang berarti terkait dengan pengaruh variabel ketimpangan pendapatan, maka lima kabupaten/kota cenderung memiliki tingkat Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia dibandingkan dengan wilayah lain. Sementara konstanta terendah adalah Kabupaten Gresik -0.00011, Kabupaten Bondowoso -0.00238, Kabupaten Kediri -0.00263, Kabupaten Sampang -0.00382 dan Kabupaten Jember -0.00647 maka lima kabupaten/kota tersebut cenderung lebih rendah tingkat Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia dibandingkan dengan wilayah lain.

3.4 Interpretasi Ekonomi

Secara *cross section* variabel Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel ketimpangan pendapatan daerah dengan arah positif. Adapun interpretasi sebagai berikut:

Inflasi , Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota dan ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan hasil estimasi dari data panel menunjukkan bahwa variabel inflasi dan IPM kabupaten/kota berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Timur. Ini artinya inflasi dan IPM akan menaikkan ketimpangan pendapatan. Hal ini dikarenakan kenaikan inflasi dan IPM yang terlalu tinggi dan tidak diimbangi pemerataan ekonomi akan memperluas kemiskinan, bertambahnya tingkat pengangguran dan akan mengakibatkan penurunan kesejahteraan.

Pengaruh positif Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Timur didukung fakta bahwa masyarakat Jawa Timur memiliki aset yang terbatas dan karena timbulnya

inflasi dan IPM, mereka akan membayar lebih tinggi sebagai pajak. Kebijakan yang harus dilakukan adalah membuat kerangka kerja kelembagaan yang lebih baik, sehingga kinerja ekonomi makro dapat mengatur inflasi yang rendah dan stabil serta dapat mengurangi ketimpangan pendapatan dan kemiskina.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- 1) Pengujian model menggunakan uji chow menunjukkan bahwa model REM lebih tepat digunakan daripada PLS. Selanjutnya, dengan dilakukan uji Hausman menunjukkan model REM lebih tepat digunakan daripada model FEM. Oleh karena itu, penelitian ini memutuskan menggunakan model REM karna REM lebih tepat daripada model PLS dan FEM.
- 2) Hasil uji koefisien determinan R-squared menunjukkan besarnya nilai sebesar 0.364758 atau 36.47%, artinya 36.47% variasi variabel Indeks Gini dapat dijelaskan oleh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan inflasi dalam model. Dan sisanya sebesar 74.63% variasi variabel Indeks Gini dapat di jelaskan oleh variabel bebas lain yang tidak dimasukkan dalam model.
- 3) Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2015 dipengaruhi oleh Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia. Variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Timur. Dari hasil analisis regresi terkait dengan pengaruh pertumbuhan ekonomi jumlah penduduk, dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh pada ketimpangan pendapatan di Provin Jawa Timur.

4.2 Saran-Saran

- 1) Ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Timur yang termasuk dalam kategori sedang perlu ditindak lanjuti dengan implementasi kebijakan ekonomi maupun non ekonomi yang saling mendukung agar ketimpangan pendapatan dapat membaik dan laju perekonomian stabil.
- 2) Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia sebagai salah satu variabel dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan, pemerintah diharapkan menjaga kestabilan inflasi agar tidak mengalami kenaikan dikarenakan inflasi yang terlalu tinggi akan menyebabkan krisis ekonomi, yang telah melemahkan daya beli masyarakat dan berpengaruh pada menurunnya kemampuan konsumsi masyarakat.
- 3) Disarankan agar selanjutnya penelitian-penelitian mengenai hal-hal yang dijelaskan oleh penulis dalam penulisan ini dapat mengambil variabel-variabel lain sehingga dapat menambah wawasan tentang kondisi di Provinsin Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2012. “ *Mode Pembelajaran Inovatif*”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gujarati. 2012. “*Dasar-dasar ekonometrika*” buku 2 edisi 5. Jakarta: Salemba empat Hidayat Haris Muhammad. (2014) “*analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi, dan ipm terhadap ketimpangan pendapatan antar daerah di provinsi Jawa Timur tahun 2005-2012*”. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang 2014.
- Hadi Dan Sasana. 2016. “*Analisis Dampak Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Kabupaten Jawa Tengah*”. Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP) Volume (Nomor 2). Pp. 146-170. ISSN.
- Indrayani Ari Ratih Agnes. 2010. “*Disparitas Pendapatan Antar Wilayah di Provinsi Jawa Timur*”. Universitas Janabadra. Vol 1, No. 2, Desember 2010, 123-134.

- Iskandar Dan Putong. 2003. *“Pengantar Ekonomi Mikrodan Makro”*. Ghalia Indonesia.
- Iswanto Denny. 2015. *“Ketimpangan Antar Kabupaten/Kota Dan Pertumbuhan Ekonomi di Profinsi Jawa Timur”*. Signifikan Vol. 1 April 2005.
- Jaka Dan Sriyana. 2014. *“Metode Regresi Data Panel. Edisi Pertama”*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Ekonisia.
- Jhingan, 2000. *“Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Jakarta”*: Rajawali Pres.
- Lincoln Dan Aryad . 1999. *“Ekonomi pembangunan. Yogyakarta”*: STIE YKPN.
- Marzuki. 2005 *“Metodologi Riset”*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Michael Dan Todaro. 2011. *“Pembangunan Ekonomi Edisi Ketiga. Jakarta”*: Erlangga.
- Mudrajad Dan Kuncoro. 2000. *“Ekonomi Pembangunan Teori Masalah dan Kebijakan”*. UPP AMP YKPN.
- Sadono Dan Sukirno. 1994. *“Pengantar Teori Ekonomika Makro”*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadono Dan Sukirno. 2000. *“Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru Edisi Kesatu”*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadono Dan Sukirno. 2005. *“Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Krtiga. Jakarta”*: PT Raja Grafindo Persada.
- Sadono Dan Sukirno. 2006. *“Makro Ekonomi Teori Pengantar”*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Statistik Pusat Badan: Jawa Timur 2016. Surabaya: Badan Pusat Statistik Jawa Timur.
- Todaro 2006. *“Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga”*. Jakarta: Erlangga.